

## **BAB I**

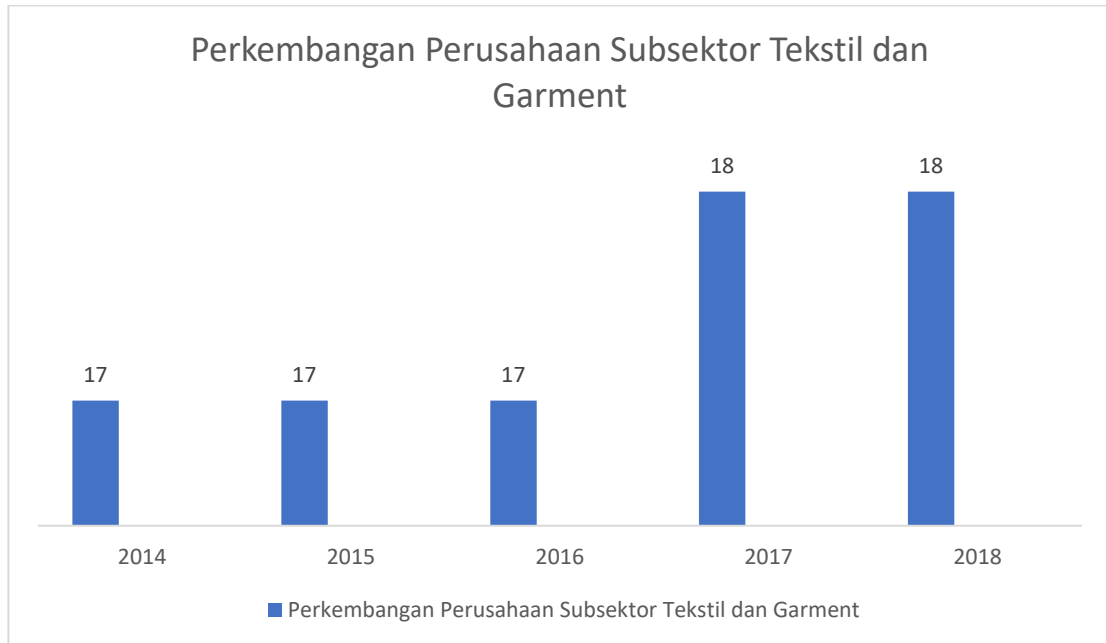
### **Pendahuluan**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu dari sektor manufaktur yang berkonsentrasi pada kegiatan produksi. Tekstil dan garmen merupakan dua hal yang berbeda. Industri tekstil adalah jenis industri yang mengolah serat kapas menjadi benang menggunakan mesin dan kemudian diolah kembali menjadi kain, dan berlanjut menjadi tekstil. Setelah menjadi tekstil barulah diolah menjadi baju, kemeja, celana, dan berbagai jenis lainnya. Sedangkan industri garment mengolah kain menjadi pakaian dalam skala besar dan industri konveksi mengolah kain menjadi pakaian dalam skala kecil.

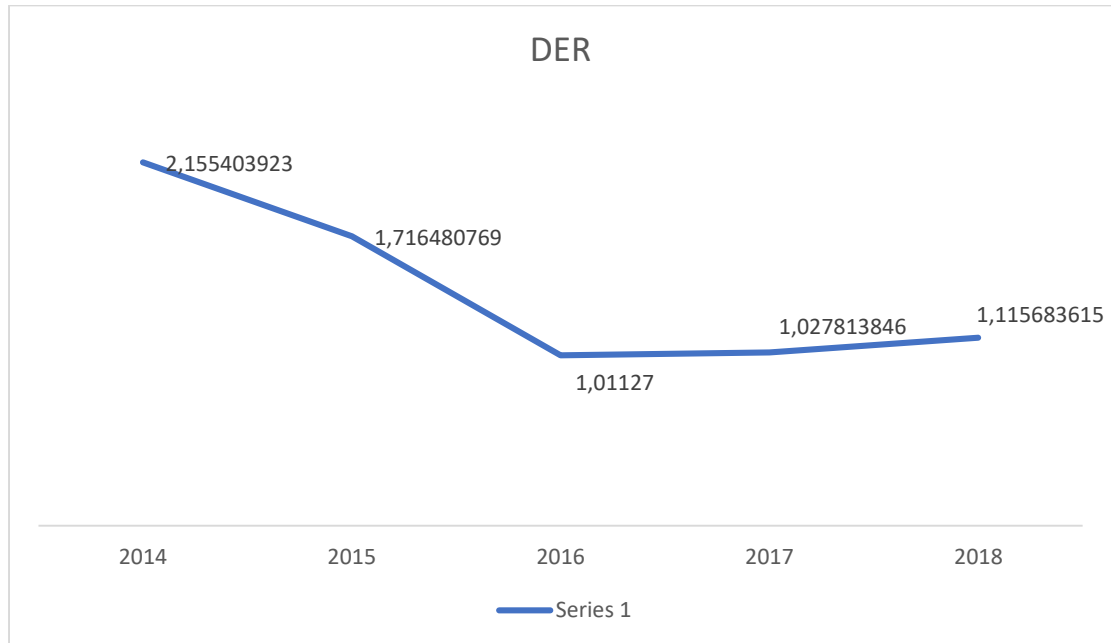
Tujuan sub sektor tekstil dan garment yaitu mencari keuntungan yang besar untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu memberikan produk yang berkualitas, meningkatkan ekspor pakaian dan meningkatkan pemakaian dalam negeri. Untuk melakukan aktivitas tersebut perusahaan perlu dana eksternal yang ditempuh melalui perusahaan *go public* yang digunakan untuk membiayai operasional maupun ekspansi. demikian pula yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment.

Perkembangan perusahaan subsektor tekstil dan garment yang *go public* di Bursa Efek selama tahun penelitian adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2016 perkembangan perusahaan subsektor tekstil dan garment stabil. Namun demikian pada tahun 2017-2018 perusahaan subsektor tekstil dan garment bertambah 1 perusahaan. sehingga total dari perusahaan subsektor tekstil dan garment adalah 18 perusahaan.



**Gambar 1.2 DER perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment**

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* pada sub sektor tekstil dan garment mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2014-2016 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2017-2018. Namun, nilai rata-rata DER dari tahun 2014-2018 memiliki nilai DER yang tinggi, yang artinya perusahaan mengalami kesulitan pada kemampuan membayar kewajibannya, karena semakin rendah rasio DER maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajibannya.

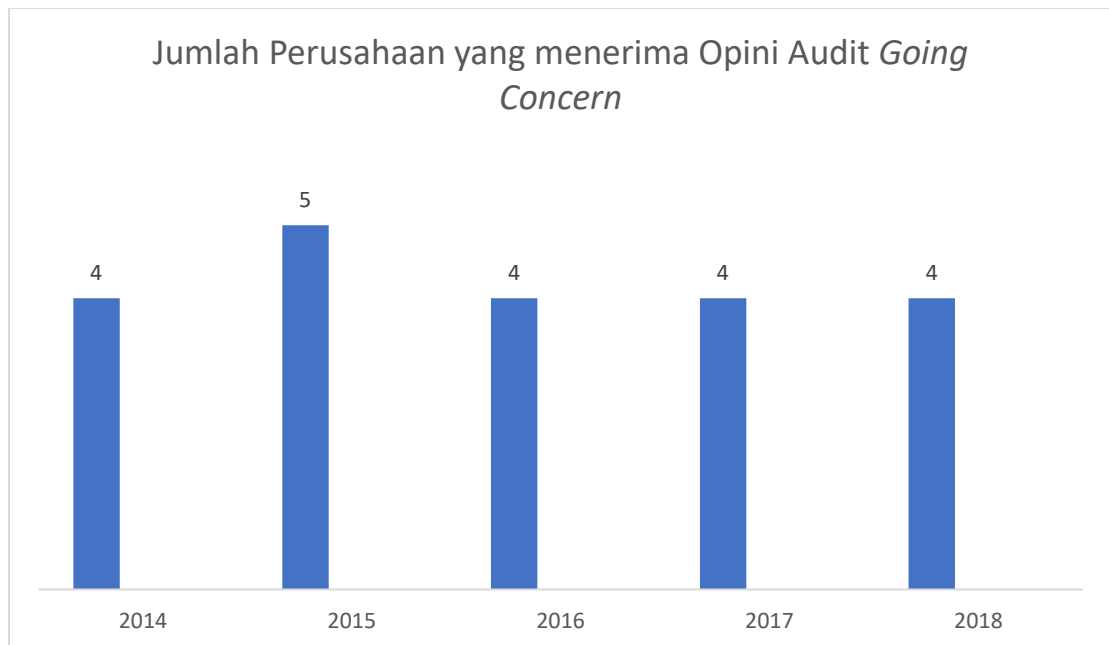
Berdasarkan pemaparan tersebut, Apakah kondisi perusahaan tersebut berpotensi untuk penerimaan opini audit *going concern*. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lanjut pada sub sektor tekstil dan garment tentang opini audit *going concern* dan faktor yang mempengaruhinya.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan suatu perusahaan sudah pasti untuk mencari keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Namun dalam proses

perusahaan untuk memperoleh keuntungan tidak menutupi kemungkinan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan seperti mengalami kerugian atau ketidakmampuan melunasi kewajibannya. Hal tersebut akan mengganggu kelangsungan hidupnya (*going concern*). Jika perusahaan tidak dapat menjaga kelangsungan hidupnya maka perusahaan tersebut berpeluang menerima opini audit *going concern*.

Pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang menerima opini audit *going concern* adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.3 Jumlah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang menerima Opini Audit *Going Concern***

Gambar 1.3 menunjukkan data mengenai jumlah perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus sehingga perlu dilakukan suatu kajian untuk mengetahui diperolehnya opini audit *going concern* pada suatu perusahaan.

Berikut ini penelitian terdahulu yang mengungkapkan terkait isu pemberiannya opini audit *going concern* dan faktor yang mempengaruhinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* akan membuat para penanam modal ragu untuk berinvestasi di perusahaannya, maka permasalahan yang dialami ditahun sebelumnya tidak dapat terselesaikan dan dapat memperburuk keadaan perusahaan serta kemungkinan besar akan menerima opini *going concern* kembali (Arisandy, 2015). Hal ini mungkin juga disebabkan karena adanya hipotesis *self-fulfilling properchy*, dimana pemberian opini audit *going concern* pada periode sebelumnya mempengaruhi hilangnya kepercayaan dari publik atas kelangsungan hidup perusahaan, sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Selain itu pula, saran auditor yang diberikan dalam laporan auditor independen pada tahun sebelumnya sebagai alternatif perbaikan kondisi perusahaan, mungkin belum direalisasikan dengan baik oleh manajemen perusahaan, sehingga keadaan tersebutlah yang mungkin mendorong auditor memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Andini dan Mulya, 2015). Namun, hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra (2016) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

*debt default* Apabila tingkat DER yang dimiliki perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya akan semakin rendah dan hal tersebut akan menyebabkan perusahaan akan gagal dalam membayar utangnya atau perusahaan dapat dinyatakan *default* dan hal tersebut akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya, sehingga kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* tinggi. Hal tersebut didukung oleh Imani (2017) dan Ramadhani (2018), yang pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Imani (2017), *debt default* menurut chen dan chruuch dalam (angelina, 2018) didefinisikan sebagai kegagalan membayar

utang sebagai kelalaian atau kegagalan debitur atau perusahaan dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Pada penelitian ini proksi *debt default* menggunakan variabel *dummy*. Namun, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Mustika (2017), menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

*Security Exchange Commission* (SEC) dalam Saputra (2018) mendefinisikan bahwa *opinion shopping* adalah aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Auditee yang di audit oleh KAP baru mungkin lebih puas dengan beberapa pertimbangan. Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor adalah bahwa mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan dari auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Apabila perusahaan mengganti atau memberhentikan auditor setelah mendapatkan opini yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau perusahaan tersebut mendapat opini *going concern*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melakukan *opinion shopping* (Iriawan, 2015). Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, maka perusahaan akan berupaya untuk menghindari opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya dengan melakukan pergantian auditor. Ketika melakukan pergantian auditor maka perusahaan akan berharap untuk mendapatkan opini audit non *going concern*. Jika perusahaan melakukan *opinion shopping* maka perusahaan memiliki auditor baru yang diharapkan agar memberikan opini audit non *going concern*, maka kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya akan semakin kecil. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Utama (2016) bahwa, *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Utama (2016), tekanan kepada auditor melalui ancaman pergantian auditor berhasil menyebabkan keraguan pada auditor dan menurunkannya independensi auditor

karena *opinion shopping* mampu menggagalkan pemberian opini audit *going concern* bagi entitas yang bermasalah keberlangsungan usahanya. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriawan (2015) *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah opini audit tahun sebelumnya, *debt default* dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Objek penelitian ini terdapat pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018. Judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018)”.

### 1.3 Perumusan Masalah

Dalam pemberian opini audit *going concern*, auditor harus memperhatikan apakah ada keragu-raguan terhadap keberlangsungan usaha pada suatu entitas. Opini audit *going concern* yang diberikan auditor dapat digunakan perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Faktor yang menyebabkan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor terhadap suatu perusahaan dapat dikarenakan oleh berbagai hal seperti adanya penurunan tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya yang meningkat, opini audit tahun sebelumnya dan dilakukannya *opinion shopping* oleh suatu perusahaan.(www.jurnal.id)

Pada realisasinya, masih jarang ditemui bahwa perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang mungkin kondisi perusahaannya atau keberlangsungan usahanya terganggu seperti yang telah disampaikan pada fenomena diatas, hal tersebut menunjukkan bahwa auditor masih belum mampu memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Oleh

karena itu, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai faktor apa saja yang memengaruhi perusahaan menerima opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan. Apakah opini audit tahun sebelumnya, *debt default* dan *opinion shopping* dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, *opinion shopping* dan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
- 2) Apakah opini audit tahun sebelumnya, *debt default* dan *opinion shopping* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
- 3) Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
- 4) Apakah *debt default* berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
- 5) Apakah *opinion shopping* berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



- 1) Untuk mengetahui opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, *opinion shopping* dan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *debt default* dan *opinion shopping* secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *debt default* secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang akan menggunakan hasil penelitian ini.

### **1) Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang akan menggunakan hasil penelitian ini serta dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya dan menambah wawasan penulis mengenai analisis opini audit *going concern*.

### **2) Aspek Praktis**

Diharapkan hasil penelitian dapat membawa manfaat bagi:

- a) Bagi Auditor, dapat membantu auditor dalam penilaian untuk pemberian opini audit yang mengacu pada *going concern* dengan melihat serta memperhatikan aspek keuangan maupun non keuangan perusahaan.
- b) Bagi Investor. dapat menambah wawasan investor dalam penilaian perusahaan serta pengambilan keputusan ketika ingin berinvestasi dengan memperhatikan keberlangsungan usahanya.
- c) Bagi Perusahaan, dapat memberikan gambaran terhadap perusahaan untuk mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penerimaan opini audit *going concern*.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi dan objek penelitian ini yaitu pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian dengan mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan keterbatasannya, serta saran-saran yang berhubungan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.